

YAYASAN TA'MIRUL MASJID KEMAYORAN SURABAYA TAHUN 1967-2020

Ainiya Syafitri

UIN Sunan Ampel Surabaya

syafitriainiya@gmail.com

Abstract: This study aims to determine (1) the history of the establishment of the Ta'mirul Mosque Kemayoran Surabaya Foundation (2) The development of the foundation in terms of mosques, social-social and educational aspects by the Ta'mirul Mosque Kemayoran Surabaya Foundation (3) Supporting factors, inhibiting factors and solutions from obstacle to the development of the Ta'mirul Mosque Kemayoran Surabaya Foundation. This study uses historical research methods, including hauristics, interpretation verification and historiography. The approach used in this research is a diachronic historical approach and a sociological approach, while the theory used is the role theory by Levinson and the theory of Countinuty and Change by John Obert Voll. From the results of this study, it can be concluded that: (1) This foundation was founded on March 3, 1976 by several figures, namely Ir. Fachturrahman Murtadlo, Mohammad Sjahid Alfata, Mohammad Sururi Murtadlo, Drs. Miftach. This foundation makes a vision and mission for the development of this foundation (2) This foundation is experiencing development so that it can assist in the development of assisting the processing of mosques, social-community and to the establishment of educational institutions established by the foundation (3) The supporting factor of the foundation is its strategic geographical location , there is support from the surrounding community. The inhibiting factors for the foundation are the difficulty in conditioning the personnel of the foundation's management, the existence of an exploitative community. From these inhibiting factors, a solution can be found, namely building a complete commitment among the management.

Keywords: *Ta'mirul Mosque Kemayoran Surabaya Foundation, Ta'miriyah Educational Institution*

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang melakukan kegiatan di bidang sosial dan sifatnya tidak mencari keuntungan, memiliki akta pendirian dan mencantumkan susunan kepengurusan. Yayasan banyak yang berfokus kepada Pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Yayasan bisa diartikan sebagai suatu badan yang menjalankan tugas yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik bergerak dalam usaha yang non kemersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial. Dalam buku Ensiklopedia Nasional Indonesia, Yayasan merupakan suatu badan hukum yang melakukan kegiatan di bidang sosial dan sifatnya tidak mencari keuntungan, memiliki akta pendirian dan mencantumkan susunan kepengurusan.

Dalam bidang Pendidikan Yayasan berfokus untuk menjadi fasilitator. Pendidikan dibutuhkan dalam sebuah perkembangan seseorang agar seseorang dapat

mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan baik saat ini ataupun kedepannya. Pendidikan ini juga dapat menjadi bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk manusia dalam berperilaku. Selain itu Yayasan dalam bidang sosial berfokus tentang cara untuk memberikan layanan kepada masyarakat seperti santunan anak yatim dan bakti sosial untuk membantu kehidupan masyarakat agar dapat bertahan hidup. Pelaksanaan tersedup dapat terwujud apabila Yayasan memiliki fasilitas. Sesuai dengan yang telah di tetapkan oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, pada tahun 2001 Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya berupaya untuk melakukan penyesuaian terhadap peraturan Undang-Undang tersebut. Dengan itu pengurus melakukan agenda utama dengan melakukan rapat pleno yang disepakati adalah upaya penyesuaian dengan Undang-Undang No.16 Tahun 2001.

Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya merupakan Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kemasjidan dan pendidikan. Yayasan ini berdiri pada tanggal 03 Maret 1976 yang di pelopori oleh Ir. Facturrohim Murtadlo, Mohammad Sjahid Alfata, Mohammad Sururi Murtadlo, dan Drs. Miftah dengan nama awal Yayasan Pembinaan dan Pembangunan Ta'mirul Masjid Surabaya. Yayasan ini berdiri tidak sebagai Lembaga tersendiri melainkan juga untuk menjadi kepengurusan Masjid Kemayoran Surabaya mulai tahun 1976-2008. Yayasan ini beberapa kali mengalami perubahan nama, awal mula terbentuk Yayasan ini bernama Yayasan Pembinaan dan Pembangunan Ta'mirul Masjid Surabaya, lalu di ubah menjadi Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya yang telah tercatat pada akta notaris Suyati Subadi, S.H. Nomor 35, Tanggal 07 Oktober 1987. Tujuan dari didirikannya Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran adalah dapat membantu dalam kepengurusan Masjid Kemayoran dan masjid-masjid jami' lainnya yang berada di Surabaya, seperti Masjid Ampel, Masjid Kembang Kuning dan lainnya. Yayasan ini terletak di Jl. Indrapura No.2 Surabaya, Jawa Timur.

Dalam perkembangannya Yayasan ini telah melakukan beberapa kemajuan yang bisa dikatakan sangat baik, perkembangan tersebut dapat dilihat dari aspek sosial, kemasjidan dan Pendidikan. Yayasan ini juga memiliki tujuan dengan mendirikan Lembaga Pendidikan mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA. Perkembangan tersebut juga dapat dilihat dari program kerja dan sarana prasarananya. Program kerja dan kegiatan

yang di lakukan oleh Yayasan dapat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar dan masyarakat Surabaya baik dikalangan anak-anak yang dapat belajar di TPQ Masjid Kemayoran Surabaya, mengadakan kajian-kajian kitab, santunan anak yatim, bakti sosial dan lain sebagainya yang akan di jelaskan dalam pembahasan berikutnya. Sarana prasarana yang di lakukan untuk memajukan Masjid Kemayoran Surabaya dan Yayasan itu sendiri juga mengalami perkembangan, baik dari pembangunan masjid atau renovasi masjid, Gedung sekolah, kantor sekretariat yayasan dan lainnya.

METODE

Metode penelitian sejarah adalah tata cara atau teknik-teknik dalam melakukan penelitian sejarah. Dalam penelitian, peneliti membutuhkan cara untuk berjalannya penelitian dengan benar. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Dimana penulis ingin menganalisis peristiwa yang sudah terjadi saat itu yang berupa fakta-fakta sejarah Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya ini, yang dapat dimulai dari latar belakang berdirinya Yayasan tersebut, perkembangan yang dilakukan oleh Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya dengan dibangunnya sebuah lembaga Pendidikan.

Penelitian kualitatif melibatkan studi yang menggunakan dan mengoleksi variasi materi-materi yang bersifat empiris, adanya studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life history, interview, sejarah, observasi, interaksional dan teks visual yang menggambarkan aktivitas dan problem waktu dan arti hidup individual (Denzim & Yvonna, 1994: 2; Pradoko, 2017: 1). Sugiyono juga berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian kualitatif dilakukan pada saat kondisi yang alamiah (natural setting).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau metode sejarah. Metode penelitian sejarah membahas mengenai penelitian sumber, kritik sumber, sintesis, serta penyajian hasil penelitian. Terdapat empat tahapan yang harus dilewati dalam metode penelitian sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis fakta sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah).

Heuristik adalah tahap pertama yang dilakukan dalam penulisan karya sejarah, yaitu mencari data dan mengumpulkan data pokok penelitian sebagai penunjang nilai

keilmiahannya. Pada tahap pertama ini peneliti mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang di bahas. Pengelompokan sumber ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh sumber secara langsung dengan cara wawancara kepada pengurus yayasan serta buku yang ditulis langsung oleh ketua yayasan pada tahun 2010 dan sumber sekunder diperoleh sumber dari website yayasan, buku, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Verifikasi,yaitu mencari kebenaran sumber dengan cara .menganalisis (kritik) .dan .mengumpulkan atau memilah untuk mendapatkan sumber.yang terpercaya atau real. Kritik dapat terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu cara yang dilakukan untuk memverifikasi aspek-aspek yang berasal dari sumber sejarah, baik sumber primer ataupun sumber sekunder sehingga diperoleh data yang asli atau tidak. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keaslian data (otentitas) yang telah diterima. Sedangkan kritik intern yaitu cara yang dilakukan untuk mencari kebenaran sumber data (kredibilitas) melalui membaca, mempelajari dan memahami secara menyeluruh dari sumber tertulis yang telah diperoleh dengan cara wawancara oleh pengurus yayasan dan warga sekitar, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Interpreatsi atau penafsiran sejarah juga sering disebut analisis sejarah. Anaalisis artinya adalah menguraikan sumber data yang diperoleh, kemudian menafsirkannya. Interpretasi dapat diartikan sebagai perbandingan fakta-fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder, kemudian memberikan kesimpulan dari perbandingan fakta-fakta tersebut agar mengetahui hubungan kualitas dan keterkaitan atas masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis ini ialah melakukan sintesis atau sejumlah fakta dari data-data sejarah yang telah diperoleh. Dalam tahap ini penulis menguraikan dan menganalisis mengenai Sejarah Perkembangan Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya dan menyimpulkannya data-data yang telah terkumpul dan dapat dipertanggung jawabkan.

Historiografi adalah tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Di tahap ini peneliti berusaha menulis sebuah peristiwa yang dimulai dari kronologi sejarah yang di deskripsikan dari sumber data yang didapatkan sehingga dapat tersusun secara

sistematis. Penulisan diperoleh dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Pemaparan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis mencoba untuk menuangkan sebuah karya sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya

Letak yayasan berada sama dengan letak Masjid Kemayoran Surabaya, dimana masjid kemayoran ini menjadi awal cikal bakal berdirinya Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya. Pada sekitar tahun 1750'an masjid kemayoran akan dibongkar dan akan dipindahkan oleh Pemerintah Hindia Belanda dan mendapatkan perlawanan dari warga muslim Surabaya yang dimotori oleh Kiai Badrun (Kerabat Paku Alam V dari Kasunanan Surakarta) yang dijuluki sebagai Kiai Sedo Masjid. Masjid ini berada di Jl. Indrapura No.2 yang di bangun pada tahun 1750'an dan memiliki nama Roudhotul Musyawaroh (dikenal Masjid Kemayoran). Setelah pemerintah Hindia Belanda berhasil merebut masjid ini dan dibongkarnya masjid ini, selanjutnya pemerintah Hindia Belanda memberikan hadiah sebuah tanah yang akan dibangun kembali masjid sebagai pengganti untuk menarik simpati warga muslim Surabaya. Pemberian sebidang tanah ini diberikan oleh milik seorang Mayor Angkatan Darat Belanda. Hadiah tanah ini diberikan untuk warga muslim di Surabaya pada masa pemerintahan Bupati Surabaya bernama Raden Tumenggung Kromojoyo Dirono di tahun 1772-1776 M (Bukti prasasti pemberian dari pemerintah Hindia Belanda).

Dari terbangunnya masjid ini, selanjutnya di bentuk kepengurusan ta'mir Masjid Kemayoran ini pada tahun 1930'an. Pemugaran dan perluasan bangunan masjid yang merupakan bukti bahwa masjid ini memiliki susunan takmir yang di percaya dan adanya kegiatan peribadatan-dakwah yang di dukung oleh jamaah. Adanya ta'mir ini juga yang menjadi cikal bakal terbentuknya yayasan. Setelah adanya kepengurusan ta'mir, Yayasan ini terbentuk dan menjadikan salah satu yang menjadi faktor pendukung dari berkembangnya Masjid Kemayoran Surabaya. Yayasan ini terbentuk pada tanggal 03 Maret 1976. Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran ini pada periode pertama diketuai oleh Ir. Fatchurrahman Murtadlo, Mohammad Sjahid Alfata, Mohammad Sururi Murtadlo, Drs. Miftach. Dapat diketahui dari Arsip berupa buku yang dicetak oleh Masjid Kemayoran bahwa Perhimpunan Ta'mirul Masjid sesungguhnya tidak saja

mengelola Masjid Kemayoran Surabaya tapi juga mengelola masjid-masjid jamik lainnya yang berada di wilayah Kota Surabaya.

Sebuah organisasi yang dibentuk dalam kestrukturannya dapat berkembang dengan baik karena memiliki tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses perkembangannya. Tokoh-tokoh yang memiliki kemampuan dan mempunyai ide ataupun tindakan yang baik menjadikan suatu organisasi tersebut dapat lebih maju. Begitupula dengan terbentuknya Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya, yang memiliki tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam kemajuan dan kemakmuran Yayasan tersebut. Dalam susunan kepengurusan Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran, Peran dari tokoh-tokoh yang membantu dalam proses berdirinya dan berkembangnya Yayasan tersebut yakni Ir. Fatchurrahman Murtadlo, Mohammad Sjahid Alfata, Mohammad Sururi Murtadlo, Drs. Miftach, Ir. H. Mochammad Bakri, H. Machmud Mustain.

Organisasi itu akan berhasil jika mencapai sebuah visi, misi dan tujuan tersebut. Dalam mencapai keberhasilan tersebut perlu ada gagasan tertulis dalam sistem menegemen. Visi dan misi masuk dalam bentuk -bentuk gagasan atau pedoman tertulis tersebut. Visi dan misi yang dibuat harus dituangkan dalam bentuk tulisan, agar semua pihak mengetahui apa yang menjadi tujuan dari sebuah organisasi. Visi dari Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran yaitu Mewudujkan dan Membentuk Umat Islam yang unggul demi terbentuknya komunitas Khoiro Ummah (Sebaik-baiknya umat). Sedangkan Misi dari Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran yaitu Membentuk dan Menjadikan Lembaga Yayasan Ta'mirul Masjid sebagai tempat pembinaan umat yang berakidah baik, beriman dengan sempurna, berkeyakinan yang benar, berakhlak mulia, dapat terhindar dari kekafiran dan kekufuran demi terwujudnya komunitas. Umat.yang baik.dan benar.

Perkembangan lembaga Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya

Kemasjidan

Pengurus memberikan banyak ide-ide untuk melakukan aktivitas di dalam masjid selain hanya untuk tempat beribadah. Rapat pertama dilakukan dan dipimpin oleh pengurus pertama yang diketuai oleh KH. A. Dahlan Achjad. Berjalannya rapat pertama hingga berikutnya ini membuat masjid ini mulai aktif dengan kegiatan-kegiatan

yang telah dirapatkan dan dirancang dengan program kerja yang telah disetujui oleh pengurus Masjid Kemayoran. Sebagian besar masjid di Surabaya telah memiliki fungsi yang cukup banyak dan sangat membantu masyarakat untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan lainnya. Aktivitas yang dilakukan seperti sholat nabi, pengajian, kajian kitab, kajian tafsir dan perkumpulan organisasi Islam. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Islam di manapun mereka berada.

Kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tahun 1976-1978'an kegiatan-kegiatan di masjid belum terlalu banyak dilakukan, bahkan hanya dijadikan tempat perkumpulan pengurus-pengurus Ta'mir Masjid-masjid jami' di Surabaya seperti Masjid Peneleh, Masjid Ampel, Masjid Kembang Kuning dan Masjid Akbar Surabaya. Mengenai kepengurusan saat itu pun pengurus yang sekarang tidak memiliki data tentang apa saja yang dilakukan di masjid kemayoran pada saat itu. Kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tahun 2008-2014 seperti Menyelenggarakan pengajian rutin untuk anak, remaja, bapak-bapak ataupun ibu-ibu, baik kajian tentang keagamaan ataupun ilmu-ilmu kemasyarakatan yang berkembang. Pengajian rutin ibu-ibu dinamakan dengan Jam'iyah Wanita dengan agenda rutin setiap hari Ahad (ba'da Ashar). Mengadakan kegiatan rutin pembacaan Yasin, Tahlil, Dzikir atau Istighosah, Diba'an atau sholat nabi di wilayah sekitar masjid. Kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tahun 2014-2020 yaitu majlis sholat, pembacaan maulid diba', oeringatan hari besar, haul kiai sedo masjid (pelopor pendiri masjid kemayoran Surabaya).

Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial kemasyarakatan ini baru dipublikasikan dan didokumentasikan mulai tahun 2009- hingga sekarang. Dalam penerapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh yayasan atas nama Masjid Kemayoran Surabaya yaitu Penyaluran zakat fitrah dan zakat mall. Pembagian zakat mall dan zakat fitrah dilakukan sesuai tanggal pelaksanaan Hari Raya, Penyaluran dana infaq dan shodaqoh juga dilakukan seperti adanya santunan anak yatim piatu, mengadakan kegiatan rutin pembacaan Yasin, Tahlil, Dzikir atau Istighosah, Diba'an atau sholat nabi di wilayah sekitar masjid, melayani penggunaan mobil ambulans dan jenazah, melayani konsultasi pra pernikahan, prosesi akad nikah di masjid kemayoran dan pembinaan rumah tangga sakinah, dapat melangsungkan ijab qobul atau akad nikah di masjid kemayoran, melaksanakan perawatan dan

penjempurnaan jenazah (sinoman), mengantarkan jenazah ke daerah masing-masing setelah dari rumah sakit, untuk warga masyarakat kemayoran khususnya, warga kota surabaya umumnya, menghimpun dan mentasyarufkan dana masyarakat untuk penyantunan musibah dan bencana alam, melaksanakan ikrar syahadah pemeluk islam bagi mualaf.

Sosial Kemasyarakatan

Pengolahan yang dikembangkan dari waktu ke waktu oleh Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya membuat kepengurusan mengalami banyak kemajuan dan perbaikan kedepannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan Masjid Kemayoran dapat diketahui oleh terbentuknya Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran dan perangkatnya, pengolahan infaq shoadaqoh, jariyah dan kas yang diperoleh masjid secara rutin. Dari perkembangannya kepengurusan yayasan yang berkelanjutan, pengurus yayasan memiliki pemikiran untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan untuk mengembangkan susunan kepengurusan tersebut. Dan dalam merealisasikan ide atau pemikiran tentang dibangunnya Lembaga Pendidikan akhirnya dibangunnya Taman Pendidikan Ta'miriyah yang berada di Jalan Indrapura, Surabaya. Sekolah ini mengelola Pendidikan dari sekolah TK, SD, SMP, SMA. Ta'miriyah sendiri berasal dari nama kepengurus ta'mir Masjid Roudhotul Musywaroh Kemayoran Surabaya, karena di bangun atas ide atau pikiran para pengurus pada saat itu. Sekolah Ta'miriyah ini telah diresmikan pada tahun ajaran 1976-1977, tepatnya pada tanggal 4 Januari 1976 atas persetujuan KH. Manab Murtadlo.

Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya

Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya yang telah berdiri sejak tahun 1976 dan berkembang hingga sekarang telah mengabdikan kepada masyarakat Surabaya khususnya di wilayah indrapura yang berfokus pada bidang kemasjidan, sosial, dan Pendidikan. Peran Yayasan dalam masyarakat cukuplah membantu apalagi khusus dalam soal mengurus Masjid Roudhotul Musywaroh Kemayoran Surabaya. Dari peran tersebut tidak lepas dari adanya faktor pendukung untuk perkembangan atau kemajuan, kesejahteraan, kesuksesan masyarakat di Surabaya. Adapun beberapa faktor pendukung dalam proses perkembangan Yayasan, yakni: Letak geografis, dukungan masyarakat

sekitar, program kerja yang menjadi rujukan kemajuan yayasan, adanya kerja sama dengan pemerintah dalam pelaksanaan program kerja sosial-kemasyarakatan, sumber keuangan yang cukup, tenaga pengajar pendidikan yayasan. Adapun faktor penghambat perkembangan yayasan, yakni: lingkungan, kesulitan dalam mengkoordinir atau mengondisikan personil pengurus yayasan, masyarakat yang eksploitasi. dari faktor penghambat tersebut dapat di berikan solusi oleh penulis, yakni: Membangun komitmen yang utuh diantara pengurus, Menentukan Skala Prioritas, Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

SIMPULAN

Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya terbentuk pada tanggal 03 Maret 1976 oleh Ir. Fatchurrohlim Murtadlo, Mohammad Sjahid Alfata, Mohammad Sururi Murtadlo dan Drs. Miftach. Beliau membentuk Yayasan tersebut dengan tujuan dapat membina, mengembangkan dan memelihara Masjid Agung Kemayoran Surabaya. Terbentuknya kepengurusan ini juga membuat visi dan misi untuk mencapai sebuah tujuan kedepannya.

Yayasan ini berkembang dalam dari segi kemasjidan, sosial-kemasyarakatan dan pendidikan. Dari segi kemasjidan Yayasan ini membantu dalam berkembangnya kegiatan seperti kajian kitab, pembacaan maulid diba', Peringatan Haul Akbar pendiri masjid, Pengajian dan lain sebagainya. Dari segi sosial-kemasyarakatan, Yayasan bekerja sama dengan kepengurusan masjid dan pemerintahan seperti Polda Jatim dan lainnya untuk mendapatkan sumber dana dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial, seperti Baksos, santunan yatim piatu, khitanan massal. Dari segi Pendidikan, Yayasan ini mendirikan Lembaga Pendidikan bernama Ta'miriyah yang berada di Jalan Indrapura, Surabaya. Sekolah ini mengelola Pendidikan dari sekolah TK, SD, SMP, SMA. Ta'miriyah sendiri berasal dari nama Pengurus Yayasan Ta'mir Masjid Kemayoran Surabaya. Tidak hanya itu, yayasan juga membantu dalam membangun sarana dan prasarana yang baik di Masjid Kemayoran dan juga Lembaga Pendidikan yang telah didirikan.

Dalam perkembangan yang dilakukan oleh Yayasan tentunya ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam perkembangan pendirian Yayasan tersebut. Beberapa faktor pendukung dari Yayasan diantaranya: letaknya yang cukup

strategis, dukungan dari masyarakat sekitar, adanya sumber keuangan dari infaq dan shodaqoh, adanya kerjasama dengan pemerintah setempat, Tenaga Pengajar Pendidikan Yayasan, Adapun faktor penghambat dari berkembangnya yayasan tersebut diantaranya: Lingkungan, Masyarakat yang Eksploitasi dan Kesulitan dalam mengondisikan personil pengurus yayasan untuk menghadiri rapat rutin program kerja yayasan. Sehingga dari beberapa faktor tersebut dapat dijadikan penilaian tersendiri apakah yayasan tersebut berkembang dengan dukungan sekitar atau karna adanya tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam kepengurusannya. Sedangkan dari faktor penghambat perkembangan yayasan itu, penulis memberikan solusi dari permasalahan tersebut yakni membangun komitmen yang utuh diantara para pengurus dan menentukan skala prioritas dan menentukan koordinasi dengan pihak-pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, Bustanudin. *Agama dalam Kehidupan Masyarakat: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Burohima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al Husna. 1994.
- Hanafi Arif, *Majid Kemayoran dan Ta'miriyah*, Surabaya: Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran. 2010.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika. 2020.
- Hanbowo, Bambang. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Vol.17. Jakarta: PT. Cipta. 1991.
- Hasjmy.A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1983.
- Ichsan, Achmad. *Hukum Dagang*. Jakarta: Pradnya Paramitha. 1993.
- John W, Creswel. *Research Desaign: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- John Obert Voll. *Islam: Countinuity and Change in Modern World*. Amerika:

- westview Press. 1982.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2003.
- Madjid, Dien M dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Pradoko, Susilo. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta: UNY Press. 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Razak, Zulkifli. *Perkembangan Teori Sosial*. Makassar: CV. Sah Media. 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesian 3*. Yogyakarta: Kansius. 1981.